

*Improving The Implementation Of SAK EMKM Through Provision Of SAK EMKM Socialization,  
Accounting Training And Accounting Understanding*

**Meningkatkan Implementasi SAK EMKM Melalui Pemberian Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan  
Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi**

**Budi Riyanti<sup>1</sup>, Joko Pramono<sup>2</sup>**

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga

Email: [budiriyanti@sticama.ac.id](mailto:budiriyanti@sticama.ac.id)<sup>1</sup>, [jokopramono@sticama.ac.id](mailto:jokopramono@sticama.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

*Most MSME actors think that financial statements are difficult and convoluted. In response to this, DSAK – LAI formulated and ratified the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM), a simpler standard so that MSMEs are able to make quality financial reports. However, from the time it was promulgated until now it still shows that the implementation of SAK EMKM by business people has not been optimal, this is reflected in the MSME problems during the pandemic, namely the number of MSMEs that are not bankable due to the absence of financial reports. Seeing this phenomenon, it is necessary to conduct an in-depth study of the implementation of SAK EMKM. The purpose of this research is to examine the factors that can hinder the implementation of SAK EMKM on MSMEs in Salatiga City. The sample in this research is MSMEs in Salatiga City which is calculated by the slovin formula of 100 MSMEs. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis. In this research, data processing is carried out with the help of the statistical package for social science (SPSS) plan for windows. In testing the hypothesis, the measuring instrument of data analysis used is Multiple Regression Analysis. The results showed that the socialization of SAK EMKM, accounting training and accounting comprehension had a positive effect on the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords:** *Implementation, SAK EMKM, Socialization, Accounting Training, Accounting Understanding*

**Abstrak**

Sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang sulit dan berbelit-belit. Menyikapi hal tersebut DSAK – IAI merumuskan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), standar yang lebih sederhana agar UMKM mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas. Namun demikian, mulai saat diundangkan hingga saat ini masih menunjukkan belum optimal dalam pengimplementasian SAK EMKM oleh para pelaku bisnis. Hal ini tercermin dari permasalahan UMKM saat pandemi yaitu banyaknya UMKM yang tidak bankable karena tidak adanya laporan keuangan. Melihat fenomena tersebut maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang pengimplementasian SAK EMKM. Tujuan dari riset ini berusaha mengkaji faktor-faktor yang dapat menghambat pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM di Kota Salatiga. Sampel dalam riset ini ialah UMKM Kota Salatiga yang dihitung dengan rumus slovin sejumlah 100 UMKM. Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini ialah analisis kuantitatif. Dalam riset ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan rencana statistical package for social science (SPSS) for windows. Dalam pengujian hipotesis alat ukur analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: Implementasi, SAK EMKM, Sosialisasi, Pelatihan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi.

**PENDAHULUAN**

UMKM merupakan sektor yang terpuak pada saat pandemi, menurut Oke Nurwan (Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan). Salah satu hambatan yang dialami UMKM di masa pandemi, menurut Oke, adalah sulitnya memperoleh permodalan dan pembiayaan karena UMKM banyak yang tidak bankable atau tidak memenuhi standar perbankan. Karena sulitnya memperoleh pendanaan lewat lembaga perbankan, Banyak UMKM yang terpaksa beralih ke rentenir (Catriana, 2021). Belum adanya pelaporan keuangan dari UMKM yang merupakan salah satu persyaratan dalam kualifikasi kredit menjadi faktor penyebab UMKM belum bankable.

UMKM belum mampu menghasilkan laporan atas keuangan yang benar karena sumber daya yang ada terbatas. Sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hal yang sulit dan berbelit-belit.

Menyikapi hal tersebut, maka tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) merumuskan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ini lebih mudah dibuat dibandingkan SAK ETAP, sehingga para pelaku usaha dapat menyusun laporan atas keuangannya dengan berpedoman pada SAK yang berlaku. SAK EMKM dirancang untuk perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan akuntansi sebagaimana tertuang pada SAK ETAP. Berbeda dengan SAK ETAP, SAK EMKM lebih mudah karena laporan yang di terbitkan lebih sederhana (Adino, 2019).

Namun demikian, mulai saat diterbitkan sampai saat ini masih menunjukkan belum optimal dalam pengimplementasian SAK EMKM oleh para pelaku usaha, Hal ini tercermin dari permasalahan UMKM saat pandemi yaitu UMKM banyak yang belum *bankable* karena tidak adanya laporan atas keuangan. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil kajian terdahulu (Sariningtyas P and Diah W T 2011; Rawun et al. 2019) yang menemukan bahwasannya pengusaha UKM banyak yang masih ragu untuk memberikan laporan keuangan atau bahkan untuk melakukan pencatatan akuntansi. Andhika and Damayanti (2017) menemukan bahwa 44,45 % UKM tidak membuat pembukuan. Penelitian (Kirowati & Amir, 2019; Rohendi, 2019) mengungkapkan bahwasannya UMKM belum mengimlementasikan SAK EMKM, bahkan (Azizah Pulungan, 2020; Luchindawati et al., 2021) menemukan bahwasannya UMKM belum siap dalam pengimplementasian SAK EMKM.

Permasalahan yang sama terjadi pada UMKM di kota Salatiga, Roch Hadi (Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Salatiga) mengemukakan hambatan yang di alami UMKM Salatiga selama masa pandemi antara lain adalah kurangnya modal (Yuli P, 2021). Berdasarkan data dari Dinas tersebut, dari 25.404 UMKM yang terdata, baru 5.939 UMKM atau baru sekitar 23,3% yang mendapatkan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi. Tidak adanya laporan atas keuangan menjadi kendala dalam perolehan modal kerja UMKM. Beberapa faktor yang disinyalir menghambat pengimplementasian SAK EMKM adalah kurangnya sosialisasi tentang SAK EMKM, kurangnya pelatihan akuntansi dan kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pembukuan bagi UMKM.

Agar dapat mengimplementasikan atau menerapkan SAK EMKM, pelaku usaha harus memahami dan mengerti SAK EMKM itu sendiri. Diperlukan sosialisasi mengenai SAK EMKM kepada para pelaku UMKM mengingat SAK EMKM merupakan kebijakan baru, dengan sosialisasi maka dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM. Proses belajar pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang mengakibatkan mereka menduduki tempat atau peran tertentu dalam masyarakat, dan sosialisasi secara aktif berkontribusi pada peran atau posisi itu Richer 1987 dalam (Kusuma & Lutfiany, 2019). Susanto and Yuliani (2015) memberikan pernyataan serupa bahwa pemahaman terkait SAK erat hubungannya dengan proses pemberian ilmu dan sosialisasi. Pelaku usaha akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai SAK EMKM dan akan mendukung proses implementasi jika mereka menerima informasi dan sosialisasi yang baik. Kajian terdahulu membuktikan bahwa sosialisasi berkorelasi positif dengan implementasi SAK EMKM (Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2019; Mubiroh & Ruscitasari, 2020).

Sosialisasi saja dirasa tidak cukup bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkan SAK EMKM. Rumitnya pemahaman mengenai siklus akuntansi, membuat pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pembuatan laporan atas keuangan dengan standar SAK EMKM. Diperlukan pelatihan akuntansi agar pelaku bisnis dapat lebih memahami cara menyusun laporan atas keuangan dengan standar SAK EMKM sehingga pelaku bisnis memiliki laporan yang berkualitas sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnisnya. Menurut Sholikin and Setiawan (2018), kurangnya pelatihan akuntansi UKM menjadi penghambat penggunaan SAK EMKM. Pelaku bisnis yang mengikuti pelatihan akuntansi, menurut Auliah and Kaukab (2019) akan meningkatkan pemahaman mereka tentang penyusunan laporan atas keuangan, sehingga akan lebih mampu menerapkan SAK EMKM. Hasil kajian Hudha (2017) menunjukkan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Mc Mahon (2001) dalam Hudha (2017) menerangkan bahwasannya informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas, dan laporan keuangan berkaitan erat dengan implementasi SAK.

Setelah diberikan sosialisasi dan diberikan pelatihan maka diharapkan UMKM akan mempunyai paham akuntansi yang baik. Memahami sesuatu secara utuh berarti mampu memahami baik makna maupun konteksnya. (Winkel, 2004 dalam Kusuma and Lutfiany 2019). Pelaku usaha dengan pemahaman akuntansi baik memahami vitalnya laporan atas keuangan dalam suatu usaha, dan laporan atas keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang kemajuan usahanya. Dengan pemahaman akan akuntansi yang baik pelaku bisnis terdorong untuk menyusun laporan atas keuangan yang berkualitas berdasarkan SAK EMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berkorelasi positif dengan implementasi atau penerapan SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2019; Pardita et al., 2019; Parhusip & Herawati, 2020).

Melihat fenomena tersebut maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang pengimplementasian SAK EMKM. Tujuan dari riset ini berusaha mengkaji faktor-faktor yang dapat menghambat pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM di Kota Salatiga. Diharapkan riset ini memberikan manfaat bagi UMKM dan dinas-dinas terkait antara lain Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian Kota Salatiga dalam menyiapkan program-program yang dapat membantu EMKM dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

*Planned behavior theory* (Rismawandi et al., 2022) merupakan teori yang dikenalkan oleh Ajzen (1991) yang berpendapat bahwa sikap akan sebuah perilaku sangat penting dalam memprediksi suatu tindakan, meskipun sangat vital untuk mempertimbangkan sikap seseorang saat menilai norma subjektif dan mengukur perilaku agar terkontrol. Relevansi kajian ini adalah para pelaku usaha dituntut untuk menyusun laporan atas keuangan untuk usahanya karena dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan memungkinkan pengguna laporan tersebut untuk mengakses semua informasi yang dipunyai oleh UMKM. Sehingga teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan pilihan individu tentang perlu atau tidaknya penerapan SAK EMKM.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar akuntansi khusus telah dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM dalam pengurusan keuangan yang baik. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan untuk perusahaan dengan sedikit atau tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM mulai berlaku efektif 1 Januari 2018. Keunggulan SAK EMKM yaitu lebih mudah disiapkan dibandingkan SAK ETAP yang merupakan standar UMKM sebelumnya (IAI, 2016). Laporan yang harus diterbitkan dalam SAK EMKM pun lebih sedikit yaitu hanya 1. Posisi keuangan (Neraca); 2. Laba rugi; dan 3. Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan standar yang lebih mudah ini, diharapkan EMKM terdorong untuk membuat laporan yang baik dan berkualitas, sehingga dapat lebih maju.

### **Implementasi SAK EMKM**

Usman (2002) mendefinisikan implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan maupun adanya mekanisme untuk suatu system. Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi dapat dikatakan aktifitas yang terencana berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Maka implementasi SAK EMKM adalah pelaksanaan atau penerapan aturan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku untuk aktifitas pembuatan laporan dalam sebuah sistem oleh pelaku bisnis agar laporan yang dihasilkan lebih terarah dan lebih berkualitas.

### **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan suatu hal sehingga menjadi diketahui, dimengerti, dan dihayati oleh masyarakat. Faktor lingkungan mempengaruhi sosialisasi dengan menyebabkan individu mempelajari pola inti budaya. Penyesuaian (adjustment) mempunyai terjemahan yang serupa dengan sosialisasi. Sosialisasi dapat tafsirkan sebagai rangkaian pelajaran. Sosialisasi yang berlangsung berfungsi sebagai peran dalam posisi atau peran tertentu yang merupakan konsekuensi dari komunitas yang memperoleh informasi, keterampilan, dan perilaku. Richer 1987 dalam (Kusuma & Lutfiany, 2019). Maka sosialisasi SAK EMKM diterjemahkan sebagai upaya memasyarakatkan aturan SAK untuk pelaku UMKM agar SAK tersebut dikenal dan dimengerti oleh entitas UMKM sehingga UMKM dapat menyesuaikan aturan tersebut dalam penyusunan laporan yang baik dan berkualitas.

### **Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan merupakan prosedur pendidikan dalam jangka pendek yang terstruktur untuk menambah kemampuan dan keterampilan seseorang pada posisinya yang ada (Notoatmodjo, 2003). Pelatihan akuntansi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan setiap individu agar mampu menyusun laporan yang berkualitas sesuai SAK yang berlaku untuk usahanya. Jika UMKM mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pembuatan laporan atas keuangan dan kemudian menggunakan apa yang telah mereka pelajari, keahlian akuntansi mereka akan meningkat, memungkinkan mereka untuk menciptakan laporan atas keuangan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Pelaku bisnis yang mengikuti pelatihan akuntansi akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghasilkan laporan keuangan (Auliah & Kaukab, 2019)

### **Pemahaman Akuntansi**

Pelaku UMKM memiliki pemahaman tentang ilmu akuntansi, yang mencakup segala hal mulai dari transaksi bisnis hingga proses pembuatan laporan untuk usahanya. Pemahaman pelaku bisnis terhadap akuntansi dapat dinilai dengan melihat laporan yang dihasilkan berdasarkan kaidah akuntansi. Seiring dengan meningkatnya pemahaman akuntansi, pelaku bisnis akan memiliki kesadaran akuntansi untuk membuat laporan sesuai dengan SAK yang relevan akan tumbuh (Auliah & Kaukab, 2019)

### **Pengembangan hipotesis**

#### **Hubungan sosialisasi terhadap implementasian SAK EMKM**

SAK EMKM ialah standar akuntansi baru yang disahkan oleh DSAK – IAI menggantikan SAK sebelumnya yaitu SAK ETAP. Karena suatu hal baru maka diperlukan sosialisasi agar memasyarakat dan menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Setelah mengenal SAK EMKM maka pelaku usaha akan mempunyai persepsi yang apik akan laporan keuangan, mengingat standar yang tidak rumit pada SAK EMKM sehingga pelaku usaha akan mempunyai persepsi bahwa laporan keuangan adalah sesuatu hal yang tidak rumit dan dapat membantu dalam pengelolaan dan kemajuan usahanya, sehingga pelaku usaha terdorong untuk melakukan penyesuaian terhadap usahanya dengan mengimplementasikan atau menerapkan SAK EMKM dalam penerbitan laporan usahanya.

Kajian sebelumnya membuktikan bahwa sosialisasi berkorelasi positif terhadap implementasi SAK EMKM (Badria & Diana, 2018; Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2019), berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub> : Sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

#### Hubungan pelatihan akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM

Mengingat SAK EMKM suatu hal baru maka selain di berikan sosialisasi maka perlu diberikan pelatihan. Pelatihan merupakan prosedur pendidikan jarak pendek yang terstruktur untuk menambah keterampilan dan kemampuan individu pada posisinya yang ada (Notoatmodjo, 2003). Pelatihan akuntansi berupaya untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam menciptakan laporan atas keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku untuk usahanya. Jika UMKM menjalani pelatihan akuntansi, maka UMKM berusaha meningkatkan kemampuan dirinya untuk menciptakan laporan yang berkualitas sesuai dengan standar bisnis. Pelatihan akuntansi diperlukan bagi pelaku usaha yang belum memahami akuntansi maupun yang sudah memiliki pemahaman dasar akuntansi sehingga dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan standar baru. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menyusun laporan atas keuangan usaha, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

Kajian (Hudha, 2017) menunjukkan pelatihan akuntansi berkorelasi positif terhadap informasi akuntansi yang sangat terkait dengan laporan keuangan dan penerapan SAK, berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub> : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

#### Hubungan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM

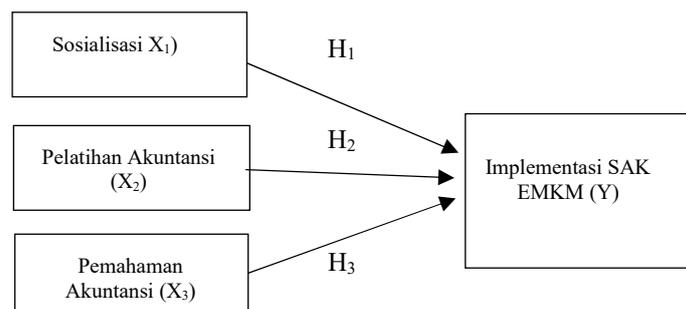
Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akan akuntansi yang baik maka yang bersangkutan akan mengetahui arti penting pembuatan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan. Pelaku UMKM mengetahui kegunaan laporan keuangan baik untuk kepentingan internal seperti pengambilan keputusan bisnis demi kemajuan usahanya maupun kepentingan eksternal seperti untuk kepentingan pelaporan pajak dan pengajuan permodalan ke pihak luar. Maka dengan pengetahuan akuntansi tersebut pelaku UMKM terdorong untuk mengaplikasikan SAK EMKM dalam proses pembuatan laporan atas keuangan usahanya agar dapat menghasilkan laporan yang baik dan berkualitas. Kapasitas pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan sesuai standar akuntansi yang berlaku akan meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran mereka akan akuntansi.

Kajian sebelumnya membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berkorelasi positif terhadap penerapan SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2019; Parhusip & Herawati, 2020), berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah :

H<sub>3</sub> : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

#### Model Penelitian

Secara umum model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

#### METODE

##### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam kajian ini adalah UMKM di kota Salatiga. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Salatiga, UMKM yang tercatat di kota Salatiga sejumlah 25.404 UMKM. Dari populasi tersebut jumlah sampel penelitian dihitung dengan rumus slovin sebesar 100 responden. Metode purposive sampling dipakai guna penentuan responden. Data Primer adalah data yang digunakan dalam kajian ini. Perolehan data dengan menggunakan instrument kuesioner.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam kajian ini ialah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ada kemudian mengolah serta menampilkan dalam bentuk grafik, tabel, serta dibuat analisis untuk ditarik kesimpulan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Dalam kajian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan *statistical package for social science (SPSS) for windows*. Data Primer yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis alat ukur analisis data yang dipakai adalah Analisis Regresi Berganda.

### Operasionalisasi Variabel

#### Definisi Konsep dan Operasional

#### Implementasi SAK EMKM

Merupakan pelaksanaan atau penerapan aturan SAK untuk aktifitas pembuatan laporan atas keuangan dalam sebuah sitem oleh pelaku usaha. Indikator yang digunakan di dalam variabel ini 1) Penyusunan laporan atas keuangan dilakukan secara teratur, 2) Informasi akuntansi berdasar SAK EMKM, 3) Telah mengaplikasikan SAK EMKM, 4) Manfaat menggunakan SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018).

#### Sosialisasi SAK EMKM

Adalah upaya memasyarakatkan aturan SAK untuk entitas UMKM sehingga SAK tersebut dikenal dan dipahami oleh pelaku usaha. Indikator yang dipakai di dalam variabel ini 1) Pelaksanaan sosialisasi, 2) Tujuan sosialisasi, 3) Manfaat sosialisasi, 4) Media sosialisasi (Kusuma & Lutfiany, 2018)

#### Pelatihan Akuntansi

Merupakan prosedur pendidikan jangka pendek yang terstruktur untuk menambah keterampilan dan kemampuan individu pada posisinya yang ada. Indikator yang digunakan di dalam variabel ini 1) Keikutsertaan pemilik usaha dalam aktifitas pelatihan akuntansi, 2) Perlunya pelatihan yang cocok dengan bidang usaha agar meningkatkan kinerja, 3) Bersedia mengikuti pelatihan akuntansi 4) Pelatihan penting agar dapat memperbaiki kinerja. Astuti, 2007 dalam (Hudha et al, 2017)

#### Pemahaman Akuntansi

Adalah mempunyai pengetahuan tentang ilmu akuntansi, yang mencakup segala hal mulai dari transaksi bisnis hingga proses pembuatan laporan atas keuangan untuk usahanya. Indikator yang dipakai di dalam variabel ini 1) Memahami transaksi akuntansi, 2) Adanya dokumentasi dari setiap transaksi, 3) Memahami tahapan kegiatan akuntansi, 4) Memahami pencatatan akuntansi, 5) Memahami penyusunan laporan atas keuangan, 6) Dapat membuat laporan atas keuangan sesuai standar akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018)

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Implementasi SAK EMKM		r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
No	Indikator Pertanyaan				
1	Indikator 1	0,889	0,1966	0,000	Valid
2	Indikator 2	0,928	0,1966	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,893	0,1966	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,883	0,1966	0,000	Valid
Sosialisasi SAK EMKM		r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
No	Indikator Pertanyaan				
1	Indikator 1	0,824	0,1966	0,000	Valid
2	Indikator 2	0,762	0,1966	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,780	0,1966	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,780	0,1966	0,000	Valid
5	Indikator 5	0,833	0,1966	0,000	Valid
6	Indikator 6	0,831	0,1966	0,000	Valid
Pelatihan Akuntansi		r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
No	Indikator Pertanyaan				
1	Indikator 1	0,825	0,1966	0,000	Valid
2	Indikator 2	0,902	0,1966	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,904	0,1966	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,895	0,1966	0,000	Valid
Pemahaman Akuntansi		r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
No	Indikator Pertanyaan				
1	Indikator 1	0,873	0,1966	0,000	Valid

2	Indikator 2	0,831	0,1966	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,771	0,1966	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,797	0,1966	0,000	Valid
5	Indikator 5	0,830	0,1966	0,000	Valid
6	Indikator 6	0,872	0,1966	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hitungan uji *validitas* dari implementasi SAK EMKM, Sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi, bahwa pada korelasi masing-masing indikator terhadap total skor konstruk (pertanyaan) menunjukkan hasil yang signifikan dan r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwasannya setiap indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji *Reliabilitas*

Variabel	Ketentuan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Implementasi SAK EMKM	>0,700	0,920	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM	>0,700	0,888	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	>0,700	0,905	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	>0,700	0,909	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hitungan uji reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel Implementasi SAK EMKM sebesar 0,920 variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,888 variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,905 dan variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,909. Nilai *Cronbach Alpha* pada variabel-variabel tersebut lebih dari 0,700 hal ini mencerminkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

### Analisis Regresi

Kajian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil tes untuk regresi linier berganda tercantum di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,495	0,570		-2,625	0,010
Sosialisasi SAK EMKM	0,220	0,070	0,296	3,133	0,002
Pelatihan Akuntansi	0,325	0,079	0,331	4,123	0,000
Pemahaman Akuntansi	0,274	0,058	0,353	4,755	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

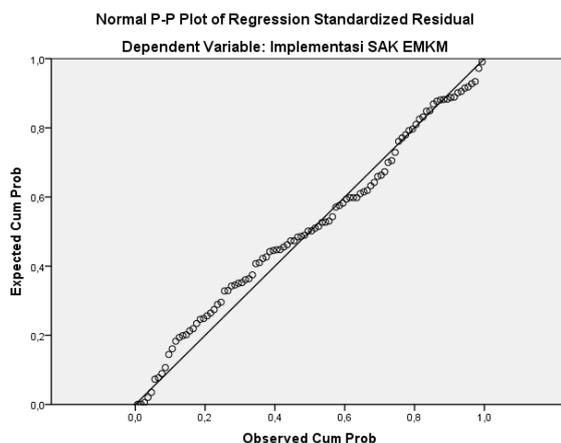
Sumber : Data primer diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

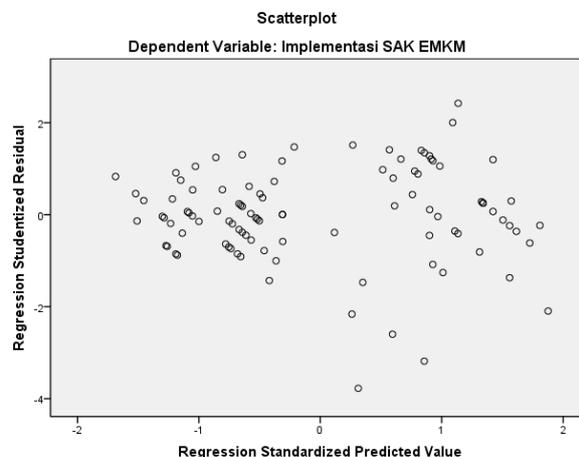
Tes asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Tes normalitas model regresi dapat dilihat pada gambar 2, nampak pada gambar 2, dimana distribusi data berpusat di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Tes Normalitas



Gambar 3. Hasil Tes *Heteroskedastisitas*

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menampilkan grafik scatterplots, grafik tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik terdistribusi secara random dan menyebar baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. *Heteroskedastisitas* tidak terjadi pada model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Multikolonieritas*  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sosialisasi SAK EMKM	0,195	5,138
Pelatihan Akuntansi	0,269	3,715
Pemahaman Akuntansi	0,315	3,177

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM  
 Sumber: Data primer diolah, 2022

### Uji Multikolonieritas

Hasil tes multikolonieritas karena semua variabel independent memiliki angka tolerance lebih dari (>0,1) dan nilai VIF kurang dari (<10) pada model ini, maka tidak ada satupun variabel yang menunjukkan multikolinieritas. Sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas dari ketiga variabel tersebut.

### Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit*)

Tes kebaikan model secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1560,308	3	520,103	160,339	0,000 <sup>a</sup>
Residual	311,402	96	3,244		
Total	1871,710	99			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM  
 b. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uji statistik F diperoleh hasil sebesar 160,339, dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 atau (0,000 < 0,05) maka dapat diasumsikan bahwa persamaan variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi, secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM. Hasil uji statistik (F) menunjukkan bahwa model dalam kajian ini baik.

### Hasil Koefisien *Determinasi* (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien *Determinasi* (R<sup>2</sup>)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,913 <sup>a</sup>	0,834	0,828	1,801

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM

b. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tersebut menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,828. Hal tersebut berarti bahwa variabel terikat (dependent) yaitu implementasi SAK EMKM dapat diterangkan oleh variabel bebas (independent) yang terdiri dari sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi 82,8% sedangkan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel yang diteliti.

### Uji Hipotesis Uji Statistik t

Berdasarkan hasil pengujian statistik t di tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM **DITERIMA**. Selanjutnya variabel pelatihan akuntansi menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 0,325 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM **DITERIMA**. Untuk variabel pemahaman

akuntansi koefisien regresi positif sebesar 0,274 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis 3 yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM **DITERIMA**

## **PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM**

Uji hipotesis menggambarkan bahwasannya sosialisasi SAK EMKM berkorelasi positif dengan implementasi atau penerapan SAK EMKM. Hal ini mencerminkan bahwa semakin sering pelaku usaha memperoleh sosialisasi tentang SAK EMKM maka semakin tinggi pula tingkat implementasi SAK EMKM dari para pelaku bisnis maupun sebaliknya kurangnya sosialisasi menyebabkan rendahnya implementasi SAK EMKM bagi para pelaku bisnis. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam kajian ini dan mendukung hasil kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Badria & Diana, 2018; Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2019).

Berdasarkan hasil kuesioner terungkap bahwa laporan keuangan belum dibuat oleh mayoritas responden dalam usahanya secara teratur dan continue, mayoritas responden juga belum mengaplikasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan usahanya. Kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM menyebabkan para pelaku usaha kurang memahami tentang aturan SAK EMKM itu sendiri sehingga pelaku usaha belum dapat mengaplikasikan SAK EMKM tersebut dalam laporan keuangan usahanya. Hal tersebut terungkap dalam kuesioner yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum menerima sosialisasi tentang SAK EMKM baik itu melalui seminar off line maupun sosialisasi secara on line melalui media seperti internet, tv dan lainnya. Kurangnya sosialisasi SAK EMKM menyebabkan kurangnya pengimplemtasian SAK pada para pelaku UMKM.

### **Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM**

Uji hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berkorelasi positif dengan implementasi atau penerapan SAK EMKM. Hal ini menggambarkan bahwa semakin sering pelaku bisnis mendapatkan pelatihan akuntansi maka semakin besar pula tingkat penerapan SAK EMKM dari para pelaku bisnis maupun sebaliknya kurangnya pelatihan akuntansi menyebabkan rendahnya implementasi SAK EMKM bagi para pelaku bisnis. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam kajian ini dan sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Hudha, 2017). Namun hasil kajian ini tidak sejalan dengan kajian Setyaningsih & Farina, (2021) yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi tidak mempengaruhi pelaporan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengaplikasi SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Kurangnya pelatihan dinyalir menjadi penyebab para pelaku UMKM belum mengaplikasikan SAK EMKM tersebut dalam sistem informasi akuntansi sehingga laporan atas keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hasil kuesioner selanjutnya juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan akuntansi, dengan kata lain mereka kurang mendapatkan pelatihan akuntansi. Roch Hadi mengemukakan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Salatiga telah beberapa kali melakukan pelatihan akuntansi, namun demikian jumlah UMKM salatiga yang cukup banyak di mungkinkan masih banyak UMKM yang belum menerima pelatihan akuntansi yang telah diadakan dinasny. Sehingga kurangnya pelatihan akuntansi menyebabkan rendahnya implementasi atau penerapan SAK EMKM pada UMKM di salatiga.

### **Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM**

Uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berkorelasi positif dengan implementasi atau penerapan SAK EMKM. Hal ini mencerminkan bahwasannya semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi dari pelaku UMKM maka semakin besar pula tingkat penerapan SAK EMKM dari para pelaku UMKM dan sebaliknya kurangnya pelatihan akuntansi menyebabkan rendahnya penerapan SAK EMKM bagi para pelaku UMKM. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam kajian ini dan sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2019; Parhusip & Herawati, 2020). Namun hasil kajian ini tidak sejalan dengan kajian Setyaningsih & Farina (2021) yang merumuskan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaporan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Telah di paparkan sebelumnya bahwa hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menyusun laporan keuangan dalam usahanya secara teratur dan continue. Kurangnya pemahaman akuntansi menyebabkan para pelaku UMKM belum dapat membuat laporan keuangan secara teratur dan continue. Dari hasil kuesioner terungkap bahwa pelaku UMKM kurang memahami tentang transaksi

akuntansi dalam usahanya, para pelaku bisnis juga kurang memahami tahapan kegiatan akuntansi dalam pembuatan laporan atas keuangan, sehingga para pelaku bisnis juga kurang memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan. Rata-rata responden memiliki pendidikan formal SMP dan SMA. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi menyebabkan kurangnya pemahaman akuntansi dari para pelaku bisnis sehingga para pelaku bisnis belum dapat mengaplikasikan SAK EMKM.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan : sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Hasil kajian ini menemukan bahwa mayoritas responden belum menyusun laporan keuangan dalam usahanya secara teratur dan continue, sebagian besar responden juga belum mengaplikasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan usahanya. Kurangnya sosialisasi, kurangnya pelatihan akuntansi dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM disinyalir menjadi penyebab rendahnya tingkat implementasi SAK EMKM para pelaku bisnis.

### **Saran**

Dinas terkait dalam hal ini dinas koperasi dan UMKM menyatakan telah beberapa kali mengadakan sosialisasi SAK EMKM dan pelatihan akuntansi namun banyaknya jumlah UMKM yang terdapat disalatiiga menyebabkan sosialisasi dan pelatihan tersebut tidak dapat menyentuh Sebagian besar UMKM yang ada di salatiiga. Dibutuhkan kepedulian praktisi dan akademisi untuk terjun langsung membantu melakukan pendampingan pada UMKM agar UMKM dapat membuat laporan atas keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga laporan atas keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas untuk kemajuan usahanya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berdampak pada penerapan SAK EMKM bagi para pelaku bisnis misalnya kesiapan sumber daya manusianya dan kebutuhan / kewajiban membuat laporan keuangan untuk kepentingan eksternal perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi atukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Azizah Pulungan, L. T. S. (2020). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Badria, N., & Diana, N. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Catriana, E. (2021). Kemendag Beberkan 5 Masalah yang Dihadapi UMKM Selama Pandemi.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25. UNDIP.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- IAI. (2016). DSAK IAI. Standar AKuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).

- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Notoatmodjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 202–212.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Pemahaman UMKM , Sosialisasi SAK EMKM. 6, 580–592.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* , 5(November), 86–98.
- Sariningtyas P, & Diah W T. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jaki*, 1(1), 90–101. <http://www.upnjatim.ac.id>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2).
- Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2015). Prospek Implementasi Sak Etap Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7796>
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bintang Pustaka.
- Yuli P, S. (2021). Wali Kota Salatiga Ingin Pelaku UMKM Maksimalkan Potensinya. <https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-04167058/wali-kota-salatiga-ingin-pelaku-umkm-maksimalkan-potensinya>